

BAB I

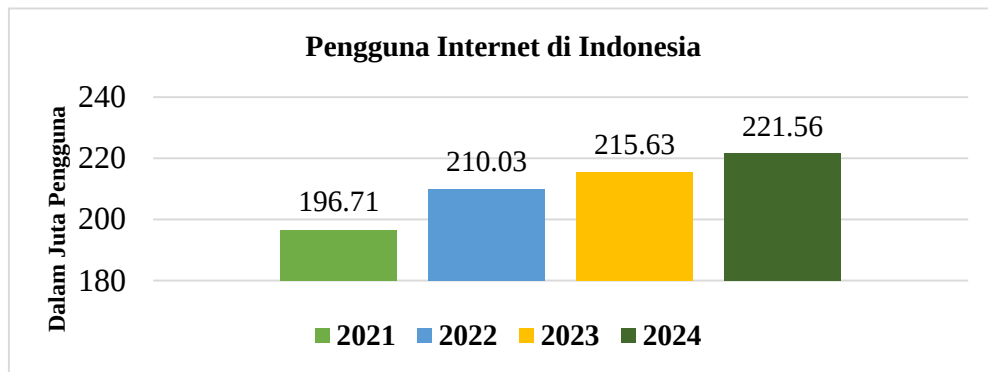
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi telah berkembang sangat cepat dan semakin canggih. Kemajuan ini memiliki perkembangan teknologi yang berpengaruh terhadap kehidupan manusia, baik itu pengaruh positif maupun negatif. Salah satu hal yang berpengaruh karena kemajuan teknologi yaitu komunikasi, dimana komunikasi dan teknologi saling berhubungan. Dengan adanya komunikasi ini informasi yang dulunya sangat terbatas menjadi lebih mudah diakses yang membuat penyebaran teknologi semakin meluas dan masyarakat mulai sadar pentingnya penggunaan teknologi yang semakin canggih dalam penerimaan informasi, baik komunikasi dua arah maupun multi arah. Dengan berkembangnya teknologi telekomunikasi di Indonesia mempengaruhi pola perilaku masyarakat yang semakin sadar pentingnya teknologi bagi aktivitas. Akibat pola perilaku masyarakat ini, perusahaan telekomunikasi semakin berkembang dan mulai berlomba-lomba dalam menghasilkan produk yang menarik minat pelanggan dari segala upaya dengan menggunakan barang atau jasa mereka. Perusahaan telekomunikasi memproduksi barang dan jasa yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, beberapa perusahaan telekomunikasi menyediakan layanan telepon, nirkabel, komunikasi data, dan video internet.

Perusahaan telekomunikasi bergerak dibidang jasa layanan teknologi informasi, komunikasi dan jaringan internet. Perkembangan perusahaan telekomunikasi ini yang sangat cepat dan dinamis karena dianggap

menghasilkan laba yang tinggi. Perkembangan teknologi yang cepat disebabkan penggunaan internet di Indonesia yang semakin meningkat, untuk saat ini peran internet semakin penting dalam kehidupan sosial, ekonomi dan politik di dunia global. Setiap tahun internet semakin mempengaruhi kehidupan manusia, tidak dapat disangkal teknologi ini telah merubah peradaban dunia semakin cepat. Kecenderungan internet telah bergerak menjadi kebutuhan pokok bagi tiap orang yang membutuhkan internet sehingga pengeluaran untuk mengakses internet cenderung semakin besar. Pengguna internet diseluruh dunia baik *mobile* maupun *fixed* mengalami kenaikan terus-menerus, Terutama pada era Covid-19. Pada era tersebut seluruh masyarakat di Indonesia mengalami perubahan yang sangat mengkhawatirkan setiap harinya, dampaknya perekonomian dari masing-masing daerah terancam dan ditambah kondisi daerah yang lebih buruk dari sebelumnya. Hal ini sangat berpengaruh pada pekerja dan lembaga pendidikan yang dimana mereka harus melakukan pekerjaan dan pembelajaran secara daring. Sehingga hal tersebut berdampak pada penggunaan internet yang melonjak secara drastis, kenaikan jumlah tersebut dialami di Indonesia. Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) (dikutip dari www.apjii.or.id) pengguna internet terus meningkat dari tahun ke tahun.



Sumber : www.apjii.or.id (Data diolah, 2024)

Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Pengguna Internet di Indonesia dari tahun ke tahun

Berdasarkan gambar 1.1 hasil dari survey pengguna internet yang diselenggarakan oleh APJII, pengguna internet adalah orang yang tersambung dengan internet baik menggunakan sambungan internet lewat *handphone*, laptop, maupun komputer baik dari dalam rumah ataupun bukan perangkat milik sendiri. Grafik diatas menunjukkan jumlah pengguna internet di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini karena adanya kemajuan pengguna internet di tingkat provinsi yang semakin baik dan merata, tetapi provinsi yang mengalami kenaikan di pulau Jawa ini tumbuh signifikan dan pencapaian ini adanya perluasan infrastruktur internet, pertumbuhan sumber daya manusia digital, peningkatan literasi digital dan adopsi layanan aplikasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

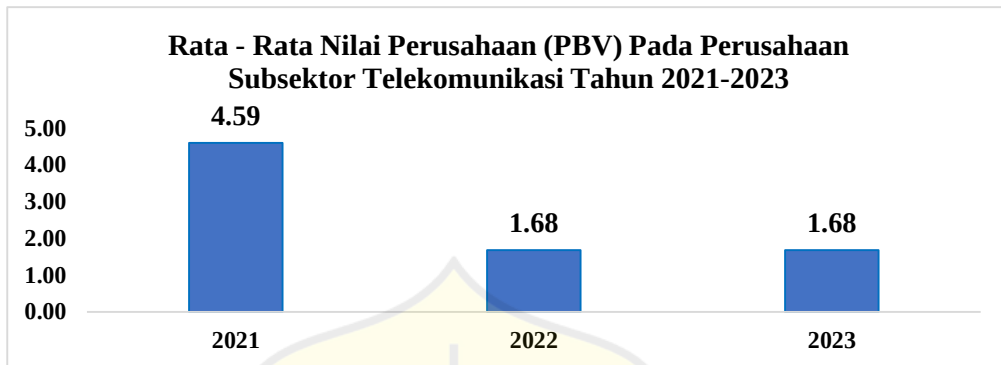
Perubahan inilah yang membuat perusahaan telekomunikasi memperluas jaringan, seperti perluasan tower dan penyedia layanan. Kondisi saat ini membuat masyarakat membutuhkan teknologi di berbagai aktivitas kehidupannya, baik dalam pendidikan, pekerjaan, komunikasi dan transportasi. Hal tersebut berdampak baik jika perusahaan mampu beradaptasi dengan

perkembangan teknologi, sehingga perusahaan dapat terus bersaing demi mempertahankan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Sebelum berinvestasi, investor akan mempertimbangkan banyak hal, oleh karena itu perusahaan harus dapat meningkatkan kinerjanya, sehingga perusahaan mampu menarik investor untuk menginvestasikan dananya.

Nilai perusahaan menjadi salah satu faktor penting yang diperhatikan investor saat berinvestasi. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan, yang dimana peningkatan perusahaan menjadi tujuan jangka panjang yang harus dicapai oleh perusahaan. Salah satunya dapat dilihat dari harga saham, semakin baik kinerja yang dihasilkan perusahaan maka dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Salah satu rasio untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV). Menurut Brigham & Houston (2024) *Price to Book Value* (PBV) merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar sahamnya, sehingga mampu melihat tingkat kesanggupan perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Tingginya nilai PBV mampu meningkatkan kesejahteraan investor, PBV dikatakan baik apabila nilainya kurang dari satu. Seperti rata-rata nilai perusahaan (PBV) pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang

terdaftar di BEI tahun 2021-2023 yang mengalami fluktuasi pada grafik berikut ini:



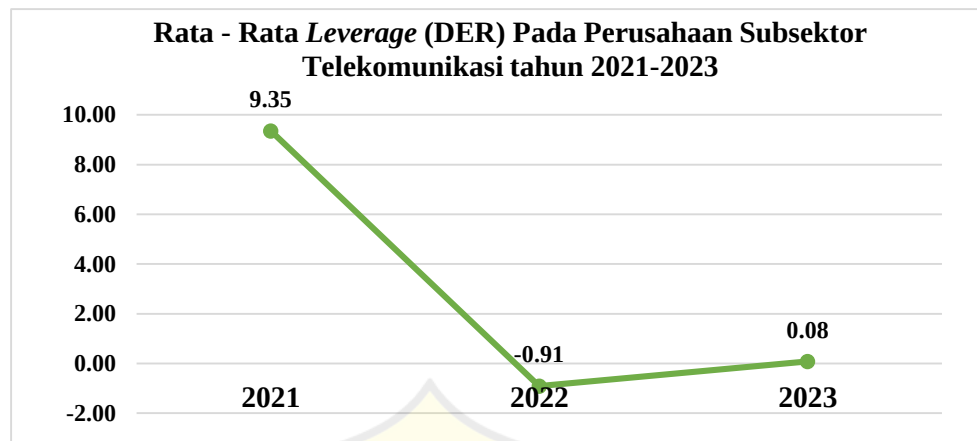
Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024.

Gambar 1.2 Grafik perkembangan Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*) pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi tahun 2021-2023

Pada gambar grafik 1.2 diatas menunjukkan bahwa PBV Perusahaan Subsektor Telekomunikasi dari tahun 2021-2023 mengalami penurunan. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan dengan nilai sebesar 4,59, hal ini karena perusahaan memiliki kinerja yang baik membuat prospek dimasa depannya dapat dipercaya investor. Kemudian tahun 2022 dan 2023 mengalami penurunan yang sama sebesar 1,68, hal ini karena adanya faktor internal yang membuat tingkat suku bunga tinggi yang dapat menurunkan harga perusahaan menjadi rendah. Menurut (Sembiring & Trisnawati, 2019) faktor eskternal ini terjadi di perekonomian dan kondisi pasar saham sedangkan faktor internal berasal dari dalam perusahaan, misalnya pertumbuhan perusahaan, kebijakan utang, kebijakan dividen, skala perusahaan, dan keuntungan, faktor-faktor tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang yaitu rasio *leverage* (Dwicahyani

et al., 2022). Rasio ini menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam mengatur utangnya untuk mendapatkan keuntungan dan membayar kembali utangnya. Dalam penelitian ini, *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur rasio perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah hutang. Menurut Kasmir, (2019) DER digunakan untuk membandingkan seluruh utang lancar (jangka pendek) dengan seluruh ekuitas. DER ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. DER yang rendah menunjukkan hutang perusahaan lebih kecil daripada seluruh aset yang dimilikinya, sehingga dalam kondisi yang tidak diinginkan perusahaan masih dapat melunasi seluruh hutangnya. Sebaliknya, semakin tinggi DER jumlah hutang lebih besar dibandingkan jumlah seluruh modal yang dimilikinya, sehingga mengakibatkan beban perusahaan terhadap pihak luar besar juga. Meningkatnya beban kewajiban terhadap pihak luar menunjukkan bahwa sumber modal perusahaan sangat tergantung dari pihak luar. Apabila perusahaan tidak dapat mengelola hutangnya dengan baik dan optimal, akan berdampak buruk terhadap kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Seperti rata-rata Leverage (DER) pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi tahun 2021-2023 yang mengalami penurunan pada grafik berikut:



Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Gambar 1.3 Grafik Perkembangan *Leverage (Debt to Equity Ratio)* pada Perusahaan Sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023

Pada gambar grafik 1.3 diatas menunjukan bahwa DER Perusahaan Subsektor Telekomunikasi dari tahun 2021—2023 cenderung menurun di setiap tahunnya. Dari hasil diatas DER paling tinggi tahun 2021 sebesar 9,35, hal ini terjadi dikarenakan penggunaan utang yang lebih besar dibandingkan total ekuitas sehingga menyebabkan tingkat *leverage* tinggi. Kemudian tahun 2022 cenderung minus sebesar -0,91, hal ini dikarenakan beberapa perusahaan mengalami kerugian yang melebihi ekuitasnya. Sedangkan tahun 2023 mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,08 dibanding tahun 2022, Hal ini terjadi karena perusahaan tersebut mampu mengendalikan hutangnya.

Kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yaitu rasio likuiditas. Perusahaan yang dapat melunasi kewajiban finansialnya menunjukan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi likuid dan memiliki aktiva yang melebihi utangnya, sehingga pihak kreditur dapat secara

tidak langsung menilai perusahaan tersebut. Tingkat likuiditas tinggi menandakan perusahaan mendapatkan kesempatan untuk tumbuh dan juga menumbuhkan kepercayaan calon investor dalam menanamkan dananya pada perusahaan yang tinggi, sehingga pandangan calon investor maupun kreditur akan meningkat (Firmansyah et al., 2022).

Dalam penelitian ini, *Current Ratio* (CR) digunakan untuk mengukur rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancarnya yang sudah jatuh tempo. Menurut Kasmir, (2019) menunjukan bahwa CR adalah alat ukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, baik itu kewajiban dari pihak eksternal maupun internal perusahaan. Apabila CR rendah menandakan bahwa kondisi perusahaan sedang sulit untuk membayar utang dikarenakan kekurangan modal. Sebaliknya jika CR tinggi maka kondisi perusahaan belum tentu baik karena perusahaan tidak mengoptimalkan aset lancarnya dengan baik diakibatkan banyaknya dana yang menganggur. Seperti rata-rata CR pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi tahun 2021-2023 yang mengalami fluktuasi pada grafik sebagai berikut:



Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

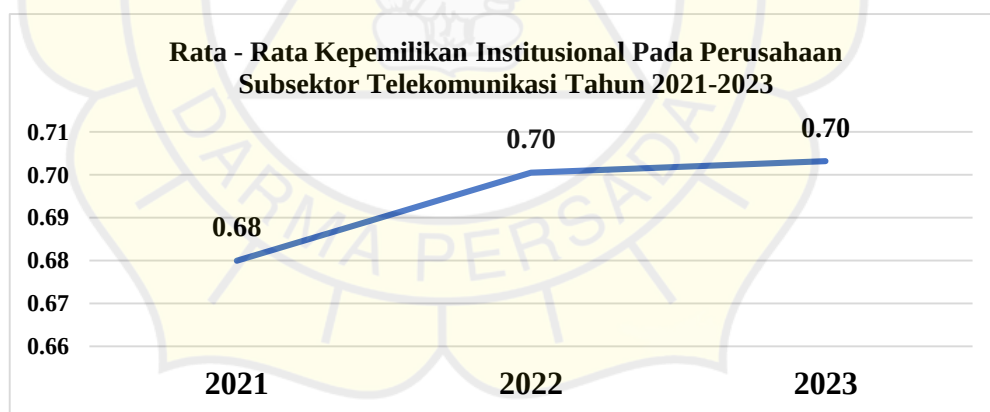
Gambar 1.4 Grafik perkembangan Likuiditas (*Current Ratio*) pada Perusahaan Sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023

Pada gambar grafik 1.4 diatas menunjukkan bahwa CR dari Perusahaan Subsektor Telekomunikasi dari tahun 2021-2023 mengalami fluktuasi. Dari hasil diatas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa kesulitan.

Kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga institusi seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi dan kepemilikan institusi lain yaitu kepemilikan institusional. Menurut (Azizah, 2019) Kepemilikan insititusional memiliki makna yaitu mengontrol manajemen dengan keberadaan kepemilikan institusional yang diharapkan mampu mengawasi secara optimal, sehingga jaminan atas kesejahteraan pemegang saham terjamin. Hadirnya kepemilikan institusional mampu mengurangi hutang perusahaan dalam rangka mengurangi *agency cost of debt* atau biaya keagenan utang. Kepemilikan institusional itu sendiri berbentuk kepemilikan saham perseorangan dengan nilai diatas 5% dan perseorangan tersebut tidak masuk dalam jajaran manajemen yang biasanya disebut *blockholder* Presentase

saham yang dimiliki oleh investor institusi, kepemilikan institusional ini mengharapkan profesionalitas pemilik institusi yang akan mengurangi konflik keagenan dengan mengawasi perilaku manajer secara insentif. Sehingga keputusan yang diraih pun dapat menguntungkan semua pihak dan perusahaan, bukan hanya keinginan pribadi manajer (Prastiwi & Walidah, 2020). Jika tingkat kepemilikan institusional tinggi pihak investor institusional akan berusaha lebih keras untuk mengawasi perilaku egois manajer. Semakin besar kepemilikan institusi maka semakin besar pula dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (Purba, 2021).

Berikut dibawah ini merupakan grafik Kepemilikan Institusional pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023:



Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Gambar 1.5 Grafik Rasio Kepemilikan Institusional pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023

Berdasarkan pada gambar grafik 1.5 diatas pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi tahun 2022 dan 2023 dengan nilai sebesar 0,70, hal ini terjadi karena adanya *outsider shareholder* yang dimana perilaku oportunistik

manajer dapat diminimalisir sehingga keputusan yang diraih mampu menguntungkan semua pihak perusahaan dan para pemegang saham pun akan memberikan *feedback* positif hal ini yang menyebabkan nilai perusahaan naik. Sedangkan, tahun 2021 lebih rendah hal ini karena pihak institusi tidak dapat memonitoring perusahaan.

Dalam penelitian ini, terdapat perbedaan atau *GAP* antara penelitian sebelumnya terkait pengaruh *Leverage*, Likuiditas dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan. Menurut penelitian sebelumnya, *Leverage*, Likuiditas dan Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh positif dan negatif yang signifikan atau tidak signifikan antara *Leverage*, Likuiditas dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.

Beberapa penelitian, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Dwicahyani et al., 2022), (Oktaviarni et al., 2019), (Savira & Ferdian, 2024) dan (Febriani, 2020) menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan, menurut (Herawan & Dewi, 2021), (Nadhilah et al., 2022) dan (Putri & Ramadhan, 2020) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Herawan & Dewi, 2021), (Aprilia & Riharjo, 2023) dan (Febriani, 2020) menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan, menurut (Oktaviarni et al., 2019) dan (Savira & Ferdian, 2024) menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh (Amaliyah & Herwiyanti,

2019), (Dwicahyani et al., 2022), (Sari & Wulandari, 2021), (Azizah, 2019), (Gunawan et al., 2024) menunjukkan bahwa Kepemilikan Istitusional tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan, penelitian menurut (Purba, 2021), (Widianingrum & Dillak, 2023) (Nuryono et al., 2019) menunjukkan bahwa Kepemilikan Istitusional berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari beberapa penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dari hasil yang berbeda-beda, hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **PENGARUH *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023).**

1.2 Identifikasi, Pembatasan, dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya ada beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda serta objek. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait objek tersebut. Objek perusahaan yang diteliti adalah Perusahaan Telekomunikasi, terkait dengan penelitian dari objek tersebut mengenai Pengaruh *Leverage*, Likuiditas dan Kepemilikan Istitusional terhadap Nilai Perusahaan pada

Perusahaan Sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada hubungan pengaruh *Leverage* yang di ukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), Likuiditas di ukur dengan *Current Ratio* (CR) dan Kepemilikan Institusional dihitung dengan dibagi total saham beredar, sebagai variabel independen (X) terhadap Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen (Y) yang di ukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Bentuk penelitian ini adalah asosiatif dengan hubungan sebab-akibat (kausal). Penelitian ini dilakukan dengan 19 sampel Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021-2023.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat permasalahan dalam penelitian yang dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023?
2. Apakah terdapat Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023?

3. Apakah terdapat Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023?
4. Apakah terdapat Pengaruh *Leverage*, Likuiditas dan kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di jelaskan, terdapat tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.
2. Mengetahui Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.
3. Mengetahui Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.
4. Mengetahui Pengaruh *Leverage*, Likuiditas dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dijelaskan di atas, terdapat kegunaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan membantu mengembangkan pengetahuan dan teori tentang Pengaruh *Leverage*, Likuiditas dan Kepemilikan Institusional yang mempengaruhi Nilai Perusahaan.

2. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan dijadikan untuk bahan edukasi pengetahuan secara individu tentang Pengaruh *Leverage*, Likuiditas dan Kepemilikan Institusional yang mempengaruhi Nilai Perusahaan selama tahun 2021-2023.